

TETAP ELOK DIBAWAH CAHAYA ETIKA: SEBUAH TINJAUAN TERHADAP KEBAIKAN DAN BERBAGI NASI

Danang Nugroho, Alif Akbar Kurnia, Destu Muhammad Faizal, Girie Cahya Alam, Jaka Fajar Prasetya

STIA Bagasasi

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2024

Revised Januari 2024

Accepted Januari 2024

Available online Januari 2024

destugaming@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Triwikrama

Abstrak

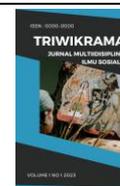
Artikel ini membahas bagaimana praktik berbagi nasi sangat penting untuk meningkatkan etika, kesadaran sosial, dan kemandirian masyarakat. Berbagi nasi adalah kegiatan sosial yang memberikan makanan kepada mereka yang membutuhkan untuk mengurangi kelaparan dan meningkatkan keadilan pangan. Dalam konteks etika, berbagi nasi mengajarkan nilai-nilai kebaikan seperti empati, solidaritas, dan keadilan. Praktik ini mengajarkan orang dan masyarakat untuk peduli terhadap sesama yang membutuhkan dan mengakui hak setiap orang untuk mendapatkan makanan yang cukup. Berbagi nasi juga berperan penting dalam membangun kesadaran sosial karena membuat masyarakat lebih peka terhadap situasi sosial di sekitar mereka dan belajar tentang pentingnya saling membantu. Berbagi makanan dapat meningkatkan kesadaran sosial dan membentuk masyarakat yang

lebih inklusif. Selain itu, berbagi nasi meningkatkan kemandirian masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses berbagi nasi, mereka dapat belajar untuk bergotong-royong dan mengelola sumber daya pangan secara mandiri, yang membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri.

Kata kunci : Kepedulian, Kerja Sama, Kesadaran Sosial, Kemandirian Masyarakat, Dan Berbagi Makanan

Abstract

This article discusses how the practice of sharing rice is essential to improving ethics, social awareness and self-reliance. Sharing rice is a social activity that provides food to those in need to reduce hunger and improve food justice. In an ethical context, sharing rice teaches values of kindness such as empathy, solidarity and justice. The practice teaches people and communities to care for others in need and recognizes everyone's right to adequate food. Sharing rice also plays an important role in building social awareness as it makes people more sensitive to the social situation around them and learn about the importance of helping each other. Sharing food can increase social awareness and shape a more inclusive society. In addition, sharing rice



enhances community self-reliance. By actively involving the community in the process of sharing rice, they can learn to work together and manage food resources independently, which helps the community become more self-reliant in meeting their own food needs.

Keywords: *caring, cooperation, social awareness, community self-reliance, and sharing food*

Pendahuluan

Dalam era dinamika sosial yang terus berubah, konsep "Nasi Beretika" menjadi semakin menarik perhatian. Awalnya dianggap sebagai simbol kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi Nasi Beretika sekarang berfokus pada nilai-nilai etika, kesadaran sosial, dan kemandirian masyarakat sebagai wadah.

Berbicara tentang nasi beretika berarti berbagi sebungkus nasi sebagai upaya konkret untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kemandirian. Praktik berbagi ini membantu kita memahami nilai-nilai kemanusiaan yang menyatukan kita. Setiap sebungkus nasi mengandung pesan moral tentang kepedulian terhadap sesama dan tanggung jawab kolektif untuk meningkatkan masyarakat.

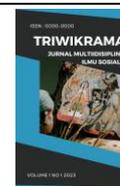
Tujuan dari artikel ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana praktik nasi beretika dapat berfungsi sebagai komponen penting dalam meningkatkan kesadaran sosial di kalangan masyarakat. Nasi Beretika tidak hanya mengajak orang untuk berbagi, tetapi juga membuat momen makan bersama sebagai cara untuk berkumpul dan saling mendukung. Dalam situasi seperti ini, membagikan sebungkus nasi bukan hanya tindakan amal semata; itu adalah upaya untuk membangun hubungan sosial yang kuat di tengah kerumitan kehidupan modern.

Selain itu, dampak Nasi Beretika terhadap kemandirian masyarakat akan dibahas dalam artikel ini. Dengan memberikan sebungkus nasi, artikel ini mengajak pembaca untuk memahami nilai-nilai etika, kesadaran sosial, dan semangat kemandirian yang melekat pada setiap bungkus nasi, yang menunjukkan bagaimana masyarakat dapat meningkatkan solidaritas, membangun kemandirian, dan menggalang sumber daya bersama untuk keberlanjutan praktik ini.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana kepedulian terhadap sesama, terutama melalui tindakan sederhana seperti berbagi sebungkus nasi, dapat menjadi kekuatan transformasional dalam membentuk masyarakat yang lebih sadar, berdaya, dan peduli satu sama lain.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis praktik berbagi nasi sebagai bentuk etika sosial dalam masyarakat, memahami nilai-nilai sosial yang terkandung dalam berbagi nasi, menemukan tantangan dan peluang untuk memperkuat praktik ini sebagai bentuk etika sosial dalam masyarakat, dan memberikan saran kebijakan atau tindakan konkret untuk memperkuat praktik ini sebagai bentuk etika sosial dalam masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika.



Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Moleong (2007:6), kuantitatif berarti memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara menyeluruh dan deskriptif dengan kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Metode ini menghasilkan data deskriptif yang mencakup perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian. Informan yang dipilih untuk penelitian ini adalah Farid Andy dari Indiana, Karuniati, dan Karuniatin.

Uraian Teoritis

Berdasarkan prinsip-prinsip etika yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama, gerakan Nasi Beretika bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kemandirian masyarakat melalui berbagi sebungkus nasi dalam meningkatkan kepedulian. Dalam konteks ini, nasi dianggap sebagai simbol dari kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, dan diharapkan bahwa berbagi sebungkus nasi dapat membangun solidaritas.

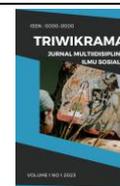
Dalam jangka panjang, diharapkan gerakan ini dapat membantu membangun masyarakat yang mandiri sehingga mereka tidak hanya dapat bergantung pada bantuan orang lain, tetapi juga dapat membantu diri sendiri dan orang lain.

Gerakan Nasi Beretika dapat dianggap sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam membangun kepedulian sosial dan kemandirian dalam konteks pembangunan sosial. Dalam situasi seperti ini, gerakan ini dapat digabungkan dengan program pembangunan sosial yang sudah ada, seperti program kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat, antara lain.

Namun demikian, gerakan Nasi Beretika juga menghadapi beberapa masalah. Ini termasuk koordinasi, keberlanjutan, dan keberhasilan. Akibatnya, untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan inisiatif ini, diperlukan dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat.

Pembahasan

Komunitas Berbagi Nasi adalah organisasi tanpa bentuk tetapi memiliki tujuan yang jelas Untuk membantu orang yang membutuhkan melalui sebungkus nasi . pertama kalinya, Berbagi Nasi diluncurkan di Bandung pada November 2012. Digagas oleh Mas Danang dan rekannya Mas Azhar, yang memulai dengan gagasan mengumpulkan uang untuk membeli beberapa bungkus nasi dan kemudian membagikannya kepada orang-orang yang tidak memiliki rumah atau tunawisma. Cara yang sederhana ini dapat menumbuhkan semangat untuk membantu dan berbagi, yang saat ini mulai hilang karena sikap individualisme yang menjadi sikap dasar manusia. Jumlah komunitas serupa yang muncul di berbagai kota menunjukkan bahwa komunitas Berbagi Nasi diterima dengan baik oleh masyarakat.



Berbagi Nasi telah hadir di lebih dari lima puluh kota di seluruh Indonesia hingga saat ini.

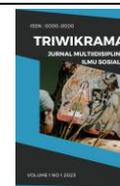
Makanan selalu tersedia untuk orang yang membutuhkan. Selain memenuhi kebutuhan dasar, aktivitas ini dapat meningkatkan kesadaran sosial dan kemandirian. Salah satu inisiatif yang menarik adalah "Nasi Beretika", yang didasarkan pada gagasan bahwa sebungkus nasi dapat dibagikan sebagai cara untuk meningkatkan kepedulian sosial dan membangun kemandirian sebuah komunitas. "Nasi Beretika" terdiri dari dua elemen penting: nasi sebagai representasi kebutuhan dasar dan beretika sebagai konsep moral yang mencakup nilai-nilai seperti kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial. Diharapkan bahwa masyarakat tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga membangun kesadaran akan tanggung jawab sosial.

pentingnya membagikan sebungkus nasi sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kemandirian. Diharapkan dapat meningkatkan rasa peduli dan empati terhadap sesama melalui tindakan sederhana ini. Dalam situasi ini, memberikan sebungkus nasi kepada orang yang membutuhkan lebih dari sekadar memberikan makanan; itu memiliki makna yang lebih dalam. Tindakan ini memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat dan menunjukkan sikap saling peduli dan menghargai keberadaan orang lain. Dengan membagikan sebungkus nasi, orang-orang diajak untuk memperhatikan situasi sosial di sekitar mereka. Mereka diajak untuk melihat dan merasakan bagaimana kehidupan orang lain mungkin kurang beruntung. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran sosial dan rasa empati setiap orang.

Selain itu, berbagi sebungkus nasi dapat membantu orang menjadi lebih mandiri. Dalam proses berbagi, masyarakat diajak untuk saling membantu dan bergotong-royong. Mereka juga belajar bagaimana mengatur dan memanfaatkan sumber daya dengan bijak, sehingga mereka dapat membantu sesama dengan cara yang efisien dan efektif. Dalam konteks yang lebih luas, tindakan seperti berbagi sebungkus nasi ini memiliki potensi untuk membangun jaringan sosial yang kuat di antara anggota masyarakat. Orang-orang dari berbagai latar belakang dapat berinteraksi dan mengenal satu sama lain melalui kegiatan ini, yang dapat meningkatkan ikatan sosial dan solidaritas antarwarga.

Namun, perlu diingat bahwa membagikan sebungkus nasi hanyalah satu langkah dalam meningkatkan kesadaran sosial dan kemandirian komunitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya berkelanjutan dan kolaborasi yang lebih luas. Akibatnya, penting untuk terus mendapatkan dukungan dan melibatkan semua orang dalam upaya ini. Salah satu aktivitas sosial yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran sosial dan membantu orang lain yang mengalami kesulitan adalah aksi berbagi sebungkus nasi.

Kesimpulan



Program "Nasi Beretika" mendorong kesadaran sosial dan kemandirian masyarakat melalui berbagi sebungkus nasi, meningkatkan kepedulian terhadap sesama. Melalui aksi sederhana ini, masyarakat dibimbing untuk lebih peka terhadap masalah sosial, menciptakan kolaborasi dalam menanggulangi kemiskinan, dan membangun kemandirian tanpa hanya mengandalkan bantuan eksternal. Edukasi dan komunikasi yang efektif menjadi kunci keberhasilan, sementara keberlanjutan program dan pemikiran perluasan dapat memperluas dampak positifnya. "Nasi Beretika" bukan hanya membantu secara materi, tetapi juga menjadi dorongan untuk membentuk masyarakat yang lebih sadar, mandiri, dan peduli.

Saran

Bagi para pejuang dan orang-orang yang berbagi nasi di jalan, berbagi nasi bungkus adalah salah satu cara untuk mengungkapkan rasa syukur dan menumbuhkan kepekaan terhadap orang lain. Saya juga berharap gerakan ini terus ada dan terus menjadi wadah pemersatu Indonesia melalui nasi bungkus. Selain itu, saya berharap berbagi nasi juga dapat menjadi wadah silaturahmi, memberdayakan, dan inspiratif, dan kegiatan berbagi nasi dapat ditingkatkan ke tingkat yang lebih tinggi. Kita menyadari bahwa banyak orang masih kurang beruntung, dan kita harus terus belajar tentang apa artinya bersyukur. Saya percaya bahwa berbagi makanan mengajarkan kita banyak hal yang mungkin belum kita sadari. Berbagi nasi meningkatkan kepedulian kita terhadap lingkungan. Ini juga mengingatkan kita bahwa menunjukkan kepedulian dan penghargaan terhadap lingkungan tidak berbahaya bagi kita. Indonesia adalah negara kesatuan yang menganut nilai-nilai "persatuan dan kepedulian terhadap sesama", yang perlu kita pahami dan ingat. Saya berharap gerakan sosial "Berbagi nasi" ini terus berkembang di seluruh negeri ini, sehingga orang-orang yang selama ini tidak memiliki kesempatan untuk hidup layak dapat merasakan bahwa orang-orang adalah sahabat, bukan musuh. Manusia diciptakan untuk saling membantu, bukan untuk menghancurkan kehidupan sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- (Berbagi & Di, 2018) Amalia Yunia Rahmawati. (2020). berbagi nasi solo. *perpustakaan.uns.ac.id, July, 1–23.*
- Balipost Portal Berita. (2021). Gotong Royong Di Tengah Pandemi Gerakan Bersama Bantu Warga Terdampak. *Balipost Portal Berita.*
<https://www.balipost.com/news/2021/08/03/208040/Gotong-Royong-di-Tengah-Pandemi,...html>
- Berbagi, G., & Di, N. (2018). *STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN SOSIAL KOMUNITAS GERAKAN BERBAGI NASI DI SERANG (Studi Kasus Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial Komunitas Gerakan Berbagi Nasi Di Serang)*.
- Mutiara, D. A. (2013). Asah Kepedulian Sosial Dengan Berbagi Nasi.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 3, Number 1 2024 pp 1-8

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



-
- wartakotalive.com*. <https://wartakota.tribunnews.com/2013/11/09/asah-kepedulian-sosial-dengan-berbagi-nasi>
- Nappisah. (2023). Komunitas Berbaginasi, Tebarkan Kebaikan Melalui Sebungkus Nasi. *TribunJabar.id*. <https://jabar.tribunnews.com/2023/04/01/komunitas-berbaginasi-tebarkan-kebaikan-melalui-sebungkus-nasi>
- Nasi, K. B. (2018). *PEDULI SOSIAL MASYARAKAT DI KOTA MOJOKERTO* Amelia Afrianty Listyaningsih *Abstrak*. 6, 46–60.
- SOSIAL, P. "KOMUNITAS B. N. " M. D. P. K. P. (2017). *No Title*.
- Untuk, P., & Kaum, M. (2017). *No Title*. 1–13.
- (Amalia Yunia Rahmawati, 2020)(SOSIAL, 2017)